

**PENGARUH QUIZ LISAN TERHADAP HASIL
BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SMA N 1 SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**OLEH:
YUNIDA FITRIANI
06/ 79579**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunida Fitriani
NIM/ BP : 79579/ 2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Sungai Limau”. Adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emrizal Amri, M. Pd, M.Si
Nip. 195905 198503 1 003

Saya yang menyatakan,



Yunida Fitriani
79579/ 2006

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Sungai Limau
Nama : Yunida fitriani
BP/NIM : 2006/79579
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Pembimbing I



Drs. Zafri. M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP.19770608 200501 2 002

Diketahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin 25 Juli 2011 Pukul 09.00 s/d 16.00 WIB

Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran
Sosiologi Di SMAN 1 Sungai Limau

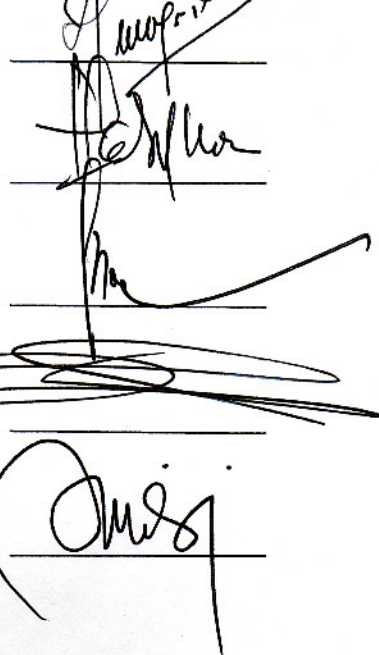
Nama : Yunida fitriani
BP/NIM : 2006/79579
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Tim Penguji Nama

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Anggota : Dr. H Buchari Nurdin, M.Si
4. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
4. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan



ABSTRAK

YUNIDA FITRIANI, 2006/79579. “Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungai Limau”. Skripsi: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011. 1) Drs. Zafri, M. Pd. 2) Ike Sylvia, S. IP, M. Si

Hasil belajar sosiologi di SMAN 1 Sungai Limau, belum memuaskan, indikasinya siswa belum mampu membangun dan mengembangkan pengetahuan terhadap materi yang dipelajarinya sehingga siswa sedikit yang mampu menginterpretasikan, memberi contoh dan menjelaskan dari materi dengan fenomena yang ada di sekitarnya. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *dengan memberikan quis lisan di dalam proses pembelajaran*, yang pada dasarnya dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Sungai Limau.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sungai Limau, Sampel dalam penelitian ini yaitu random sampling, kelas eksperimen adalah kelas X6 dan sebagai kelas kontrol adalah kelas X5.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan bahwa uji t dilakukan Pada indikator menginterpretasi diperoleh t_{hitung} 3,23 dan t_{tabel} 2,00, pada indikator mencontohkan diperoleh t_{hitung} 2,87 dan t_{tabel} 2,00 pada indikator menjelaskan diperoleh t_{hitung} 2,41 dan t_{tabel} 2,00 berarti metode pembelajaran dengan pemberian quis lisan di dalam proses pembelajaran cocok digunakan pada konsep dasar materi. Hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sosiologi antara proses pembelajaran dengan pemberian *quis lisan di dalam proses pembelajaran* dengan proses pembelajaran yang tidak *memberikan quis lisan di dalam proses pembelajaran* yaitu sebesar 14,91 untuk kelas eksperimen dan 10,42 untuk kelas kontrol. Pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t sebesar t_{tabel} 2,00 < t_{hitung} 3,30 Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pemberian quis lisan di dalam proses pembelajaran* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di SMAN 1 Sungai Limau. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs.Zafri, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip, M. Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Ibu Ike Sylvia, S.Ip, M. Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak Najib selaku guru sosiologi di SMA N 1 Sungai Limau yang telah membantu peneliti selama penelitian. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik

berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	10
1. Pembelajaran Sosiologi	16
2. Hasil Belajar	10
3. Quis Lisan.....	18
4. Cara Pelaksanaan Quis Lisan.....	19
5. Tujuan Quis Lisan.....	19
6. Teori Konstruktivisme.....	20
B. Kerangka Berpikir	22
C. Hipotesis	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan waktu penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31

D. Variabel dan Data	33
E. Prosedur Penelitian	34
F. Validitas Penelitian.....	37
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisa Data	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis	49
B. Pembahasan	55
C. Implikasi	58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Kelas Eksperimen
2. RPP Kelas Kontrol
3. Kisi-kisi soal tes
4. Soal uji pretes dan posttest
5. Kunci jawaban soal pretes dan posttest
6. Validitas instrumen
7. Analisis manual dengan menggunakan product moment
8. Analisis reabilitas tes
9. Perhitungan daya beda
10. Uji normalitas kelompok eksperimen
11. Uji normalitas kelompok kontrol
12. Uji homogenitas posttest
13. Uji hipotesis posttest
14. Analisis posttest kelompok eksperimen
15. Analisis posttest kelompok kontrol
16. Tabel nilai posttest rata-rata standar deviasi dan varians data
17. Uji hipotesis posttest
18. Analisis nilai pretest kelas eksperimen
19. Analisis nilai pretest kelas kontrol
20. Tabel nilai pretest rata-rata standar deviasi dan varians data
21. Uji hipotesis pretest
22. Data skor nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol
23. Uji t hipotesis posttest

24. Data skor nilai hasil belajar kelas eksperimen rata-rata, varians, dan standar deviasi
25. Data skor nilai hasil belajar kelas kontrol rata-rata, varians, dan standar deviasi
26. Data skor interpretasi kelas eksperimen
27. Data skor interpretasi kelas kontrol
28. Uji t hipotesis posttest soal interpretasi
29. Data skor mencontohkan kelas eksperimen
30. Data skor mencontohkan kelas kontrol
31. Uji t hipotesis posttest soal mencontohkan
32. Uji t hipotesis posttest soal menjelaskan kelas eksperimen
33. Uji t hipotesis posttest soal menjelaskan kelas kontrol
34. Uji t hipotesis posttest soal menjelaskan
35. Uji Liliefors
36. Distribusi sebaran uji F
37. Distribusi sebaran uji t
38. Kurva distribusi normal

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Sosiologi Siswa Semester I SMA N 1 Sungai Limau Tahun Ajaran 2010/ 2011.....	3
2. Distribusi Soal Semester Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester I Juli- Desember SMAN I Sungai Limau Tahun Ajaran 2010/ 2011.....	5
3. Rancangan Penelitian.....	25
4. Populasi Kelas X SMAN I Sungai Limau Tahun Ajaran 2010/ 201.....	31
5. Kelas Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian.....	32
6. Klasifikasi Koefisien Validitas Item.....	41
7. Hasil Validitas Yang Terbuang.....	41
8. Hasil Analisis Daya Beda Soal Yang Terbuang.....	45
9. Hasil Uji Normalitas.....	48
10. Hasil Uji Homogenitas.....	49
11. Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol	51
12. Hasil Posttest Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varians Data	52
13. Hasil Posttest Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varians Data Soal Menginterpretasikan.....	53
14. Hasil Posttest Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varians Data Soal Mencontohkan	53

15. Hasil Posttest Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varians	
Data Soal Menjelaskan.....	54
16. Hasil Posttest Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan	
Varians Data	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Menurut Uzer Yusman dan Lilies Setiawati (1994:1) pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu kegiatan pembelajaran adalah menggunakan strategi dan metode tertentu dalam proses pembelajaran. Suatu strategi atau metode dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

Pada sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pada pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya memanusiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan

manusia. Pendidikan di arahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Proses belajar mengajar adalah aktifitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang efisien, maka proses belajar harus dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Dengan demikian terjadi interaksi yang deduktif antara guru dengan siswa, di mana guru berusaha menyukseskan pembinaan siswa agar mau belajar dengan baik.

Sosiologi merupakan suatu mata pelajaran wajib yang diberikan pada siswa SMA. Sosiologi adalah ilmu mengenai hubungan sosial antar individu dan masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan baik serta dapat memahami realita sosial, struktur dan dinamika sosial di dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2004:11).

Tujuan pembelajaran sosiologi dalam kurikulum KTSP mencakup dua aspek, yaitu *pertama* secara kognitif, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai sistem, *kedua* secara praktis untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial, serta masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003:2).

Materi sosiologi berkaitan dengan fenomena sehari-hari yang ada dalam kehidupan masyarakat. Siswa diharapkan bisa menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan bermasyarakat. Ukuran keberhasilan dalam pembelajaran sosiologi adalah siswa mampu melihat kenyataan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat berdasarkan materi yang dipelajari di sekolah. Untuk itu siswa diharapkan mampu menginterpretasikan konsep-konsep yang ada dalam materi sosiologi dan mengembangkan ke dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2003:11)

Dalam meningkatkan hasil belajar guru sosiologi berupaya untuk membimbing serta memotivasi siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar. Berkenan dengan hal ini, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru sosiologi Di SMAN I Sungai Limau, penulis memperoleh informasi berupa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

Tabel. 1: Rata-rata Nilai Ulangan Harian Sosiologi Siswa Semester I SMA N 1 Sungai Limau Tahun Ajaran 2010/ 2011.

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata tes siswa	Kriteria ketuntasan maksimal
1	X.1	43	65	75
2	X.2	42	60,3	75
3	X.3	44	50,3	75
4	X.4	42	65	75
5	X.5	36	65	75
6	X.6	36	55	75

7	X.7	42	60	75
---	-----	----	----	----

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN I Sungai Limau

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Limau ini nilai rata-rata ulangan hariannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana untuk mata pelajaran sosiologi standar kelulusan adalah 75.

Dari hasil wawancara tanggal 19 November 2010 dengan guru mata pelajaran sosiologi dan beberapa siswa bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran karena dalam pembelajaran para siswa hanya dibiasakan dengan pemberian pengetahuan dan semua didominasi oleh guru lewat metode ceramah. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep sosiologi, selain itu dalam pemberian contoh guru cenderung mengambil dari buku paket. Guru juga tidak membiasakan siswa menemukan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan metode seperti ini siswa terbiasa menghafal materi tanpa memahaminya. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru kurang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 2: Distribusi Soal Semester Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X
Semester I Juli- Desember SMAN I Sungai Limau Tahun Ajaran
2010/ 2011**

Nomor soal			Jumlah soal
Fakta	Konsep		Prinsip
	Ingatan (C1)	Pemahaman (C2)	
3, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 29, 31, 46, 49, 50	2,4,8,9,15,17,18, 19,20,21,22,26, 34,35,37,38,40, 41,42,45	16, 24, 27, 32, 33, 36, 39, 43, 47, 48	1, 7, 23, 25, 28, 30, 44,
			Fakta: 12 Konsep: 31 Prinsip: 7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa soal fakta 24%, konsep 62%, dan soal prinsip sebanyak 14%. Dengan banyaknya soal yang berupa konsep siswa cenderung hanya terfokus pada hafalan tentang konsep-konsep yang diberikan dalam materi sosiologi. Seharusnya dalam pelajaran sosiologi yang paling penting itu adalah pemahaman terhadap konsep tersebut bukan hanya untuk sekedar diingat saja.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan faktor penyebab rendahnya hasil belajar sosiologi siswa di SMA N 1 Sungai Limau penyebab utama adalah pelaksanaan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Berdasarkan wawancara, guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah. Metode pembelajaran seperti ini tidak bisa meningkatkan hasil belajar sosiologi, karena guru hanya memberi informasi materi pelajaran, siswa hanya menerima informasi dari guru. Hal ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga tidak

mampu mengaplikasikan serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diharapkan kepada guru dapat memilih metode-metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran sosiologi dapat tercapai. Salah satu cara adalah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide dan pikirannya sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan proses pembelajaran dengan memberikan quis lisan dalam proses pembelajaran. Quis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa secara ekstrinsik. Apabila siswa sudah termotivasi dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah maka siswa akan bisa merespon pelajaran yang di sampaikan oleh guru saat menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Dengan diadakan Quis ini juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa atau nilai yang diperoleh siswa akan lebih baik dan ini merupakan gambaran dari kemampuan yang diperoleh siswa.

Di dalam Quis lisan guru mengajukan pertanyaan lisan dan siswa memberikan jawaban lisan pula (Slameto, 1988:42-43). Seperti yang dikemukakan oleh Sujono (1988: 135) bahwa: Ruang suatu quis itu sangat terbatas, hanya meliputi dalam satu atau dua topik saja dan juga mungkin dapat berlangsung dalam waktu singkat, mungkin juga 5-10 menit. Quis seperti ini

biasanya disebut juga ulangan, yang seringkali terdiri dari satu pertanyaan yang mungkin beberapa yang pertanyaan sederhana”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Quis Lisan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungai Limau***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Murid menerima materi dari guru saja, tanpa merefleksikan, mengulang, dan memahami makna dari materi yang disampaikan guru tersebut.
2. Hasil belajar siswa rendah.
3. Masih kurangnya aktivitas siswa selama proses belajar sosiologi

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi dengan memberikan quis lisan didalam proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pemberian quis lisan didalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar Sosiologi Siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dibatasi dan dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh quis lisan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mamfaat teoritis
 - a. Diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sosiologi.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar.
2. Secara akademis, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak lain yang ingin mengkaji mengenai metode pembelajaran dalam mengajar.

3. Mamfaat praktis

- a. Bagi guru maupun calon guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi terhadap masalah pembelajaran sosiologi dan dapat meningkatkan keterampilan profesional guru sebagai pendidik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan di lingkungan pendidikan.

BAB 11

KERANGKA TEORITIS

1. Hasil Belajar Sosiologi

Perolehan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat siswa setelah mengikuti pembelajaran disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar atau landasan yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui tes. Hasil tes kemudian diolah dan dianalisis oleh guru. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Arikunto (1989: 10) adalah untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dipahami siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Hasil belajar yang dicapai mempunyai efek positif terhadap peningkatan minat siswa selanjutnya. Siswa mempunyai sikap percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran. Setelah diberikan pembelajaran quis lisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari hasil belajar menurut Arikunto yaitu untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa dan apakah materi dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum tepat. Hasil belajar akan tergambar dalam tujuan pengajaran. Oleh karena itu hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas atau mutu pendidikan.

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2007:117-120) membagi hasil belajar tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang bersifat intelektual atau penguasaan pengetahuan yang terdiri atas 6 aspek yang memiliki tingkat kesulitan yang berjenjang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yaitu, penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 ranah psikomotor yaitu, gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Slameto, keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmani
 - a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan tubuh yang cacat juga akan mempengaruhi belajar siswa.

c. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan

d. Intelegensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

e. Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa,

maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi sukar dalam belajar.

f. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

g. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terelalisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

h. Motif

Motif dapat ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang terkadang juga dipengaruhi oleh lingkungan.

i. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

j. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

Jika siswa belajar sudah mempunyai kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

k. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat pada lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya, berupa:

- a. Cara orang tua mendidik anak
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu sekolah
- h. Standar pelajaran diatas ukuran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar
- k. Tugas rumah

3. Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, berupa:

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

2. Pembelajaran sosiologi

Menurut Winkel (1996:53) belajar adalah, suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dalam nilai sikap, dan perubahan itu secara relatif, konstan dan berbekas. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa belajar itu menghasilkan suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik.

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antar pribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan.

Dalam pembelajaran sosiologi seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman terhadap realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam mengaplikasikan status dan perannya dalam masyarakat. Hal ini dapat tercapai dengan baik apabila dalam pembelajaran sosiologi siswa dimotivasi mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Dengan demikian akan tercipta siswa yang mampu berfikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2003:2), karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya
2. Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok. Menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis kehidupan kelompok
3. Tema-tema esensial dalam sosial dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku, bangsa, komunitas, pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, dan bisnis
4. Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulatif di belakang meja dan observasi impresionis.
5. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran sosiologi di atas bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tentang materi mata pelajaran sosiologi saja, tetapi siswa tersebut harus mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Ukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran sosiologi siswa mampu melihat kenyataan yang terjadi

ditengah-tengah masyarakat berdasarkan materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam faktor internal yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan motivasi siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah guru dan model pembelajaran. Penilaian hasil belajar sosiologi berupa hasil belajar kognitif siswa.

3 .Quis Lisan

Quis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa secara ekstrinsik. Apabila siswa sudah termotivasi dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah maka dia akan bisa merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru saat menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Dengan diadakan Quis ini juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa atau nilai yang diperoleh siswa akan lebih baik dan ini merupakan gambaran dari kemampuan yang diperoleh siswa. Ruang lingkup quis itu bertingkat-tingkat.

Didalam Quis lisan guru mengajukan pertanyaan lisan dan siswa memberikan jawaban lisan pula (Slameto, 1988:42-43). Quis lisan ini dapat dimaksudkan untuk mengecek pemahaman siswa tentang suatu konsep dan menciptakan kondisi yang tepat dalam memulai suatu pelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sujono (1988: 135) bahwa:

“Ruang suatu quis itu sangat terbatas, hanya meliputi dalam satu atau dua topik saja dan juga mungkin dapat berlangsung dalam waktu singkat, mungkin juga 5-10 menit. Quis seperti ini biasanya disebut juga ulangan, yang seringkali terdiri dari satu pertanyaan yang mungkin beberapa yang pertanyaan sederhana”.

4. Cara Pelaksanaan Quis Lisan

1. Quis dalam proses pembelajaran

Dengan quis setiap selesai proses pembelajaran siswa terpacu dan bersungguh dalam mengikuti pelajaran. Quis ini bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diajarkan, dan berguna sebagai sarana untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh Azwar (1997: 13) yaitu:

“Quis ini dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan motivasi untuk belajar siswa, berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui diakhir program yang ditempuh akan diadakannya suatu quis untuk mengetahui prestasi mereka”.

5. Tujuan Quis Lisan adalah:

1. Ada beberapa tujuan pengajaran yang tak dapat diukur dengan menggunakan tes tertulis, tetapi dapat dengan tes lisan. Misalnya keterampilan berkomunikasi secara lisan, keterampilan membedakan sesuatu dengan lisan.
2. Quis Lisan berguna dalam tes individual. Quis Lisan ini memungkinkan pertanyaan-pertanyaan tambahan dalam bidang-bidang tertentu apabila guru perlu memberikannya.
3. Menilai proses berfikir, terutama kemampuan melihat hubungan sebab akibat.

4. Menilai kemampuan menggunakan bahasa lisan.
5. Menilai kemampuan mempertanggung jawabkan suatu pendapat atau konsep yang ditemukan Ali (2002:116).

6. Langkah-langkah pembelajaran dengan mengadakan Quis Lisan di dalam proses pembelajaran.

1. Langkah pertama: guru mempersiapkan soal Quis yang akan diberikan kepada siswa di akhir proses pembelajaran dengan materi yang sama.
2. Langkah kedua: guru mempersiapkan format penilaian Quis Lisan .
3. Langkah ketiga: guru memberikan Quis Lisan kepada 10-12 orang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan waktu $\pm$ 2,5 menit per orang.

7. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. (Sardiman, 2004:37)

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar Paul suparno dalam (Sardiman, 2004:38) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami
- b. Konstruksi makna adalah proses terus-menerus
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sardiman, 2004:38).

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif di mana sisubjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar, bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar/siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Mengajar adalah bentuk partisipasi dengan subjek belajar dalam membentuk pengetahuan, dan membuat makna, mencari kejelasan dan menentukan justifikasi. Prinsip penting, berpikir lebih bermakna dari pada mempunyai jawaban benar terhadap sesuatu. Karena itu guru dalam hal ini berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu

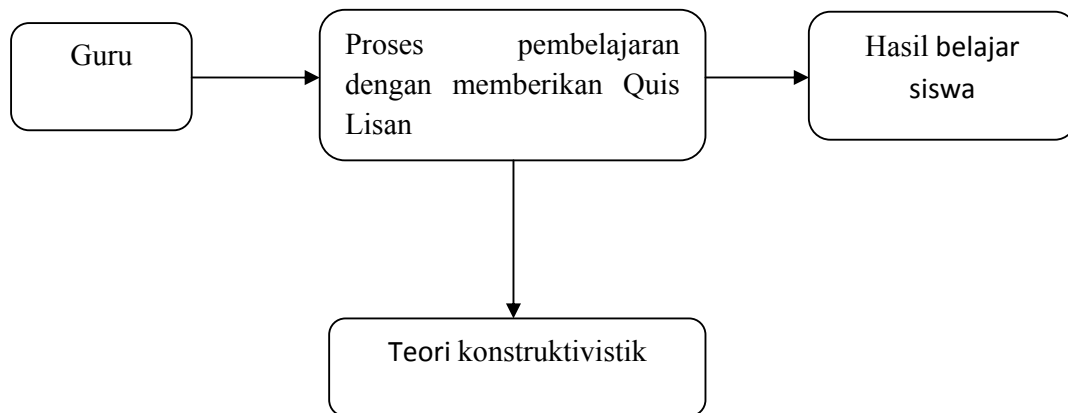
optimalisasi belajar siswa. Guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

8. Kerangka Berfikir

Sumber pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan sumber belajar. Siswa tetap diberikan penjelasan singkat oleh guru tentang gambaran materi pelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian Quis Lisan di akhir proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran sosiologi dibutuhkan keterampilan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dalam pikirannya. Dengan demikian siswa akan mampu membentuk ide-ide dalam menemukan konsep dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran sosiologi dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam memandang dan mengkritisi berbagai realita yang ada di tengah kehidupan masyarakat, dengan berlandaskan pada materi pelajaran yang telah di dapat di sekolah. Pemberian quis lisan di akhir proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan untuk memotivasi siswa secara ekstrinsik.

Pada penelitian ini kelas eksperimen siswa menggunakan diberi perlakuan Quis Lisan di akhir proses pembelajaran sedangkan kelas kontrol, siswa belajar dengan metode konvensional atau metode ceramah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:



9. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh pemberian Quis Lisan di dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan pengendalian sosial di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pemberian Quis Lisan di dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan pengendalian sosial di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau”.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian quis lisan disetiap proses pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Dengan pemberian quis lisan di setiap proses pembelajaran ini siswa termotivasi untuk belajar dan mengeluarkan ide-ide serta pola pikir mereka sehingga mereka bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh serta untuk meningkatkan kemampuan interpretasi,mencontohkan dan menjelaskan siswa terhadap hasil belajar sosiologi, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran dengan pemberian quis lisan di akhir proses pembelajaran pada materi pengendalian sosial, maka diharapkan dapat:

1. Digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru sosiologi khususnya dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengatasi kekurangan bahan pelajaran guru sebaiknya mempersiapkan bahan ajar.

3. Guru harus melengkapi buku sumber agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
4. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan keadaan sekolah supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar. (1987). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Liberty
- Dimiyati, Mudjiono. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: P2 IPTK
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. Jakarta: Mitra Cendikia
- Prasetyo, Bambang& Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. (1980). *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Sinar Bata
- Sudjana, Nana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Rosdakarya
- Tim MKDK. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. UNP
- Wingkel, W S. 1999. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo
- Zafri. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang. UNP